

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Batu Bua merupakan salah satu kelurahan di wilayah Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah penduduk 1.257 jiwa yang dimana daerah tersebut mayoritasnya adalah beragama Islam dengan suku asli dayak bakumpai.

Kelurahan Batu Bua adalah termasuk dari 9 kelurahan yang ada di Kabupaten Murung Raya, disini kabupaten Murung Raya terdiri dari 10 Kecamatan, 9 Kelurahan, dan 116 desa. Kelurahan Batu Bua adalah kelurahan yang pertama menjadi kelurahan diantara desa-desa yang lainnya dengan sedikit kemajuan dan perkembangan usaha yang ada di Kelurahan Batu Bua menjadikannya maju sekarang ini, kelurahan tersebut memiliki lahan pertambangan yang luas dan menjadi mata pencaharian oleh masyarakat di sekitar wilayah tersebut.

Alasan dari peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan juga diantaranya lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan tidak memakan biaya, selain itu juga penelitian dilakukan di kelurahan tersebut karena ingin mengetahui seberapa besar keputusan masyarakat dalam memilih tabungan haji pada Bank Syariah Indonesia cabang Muara Teweh.

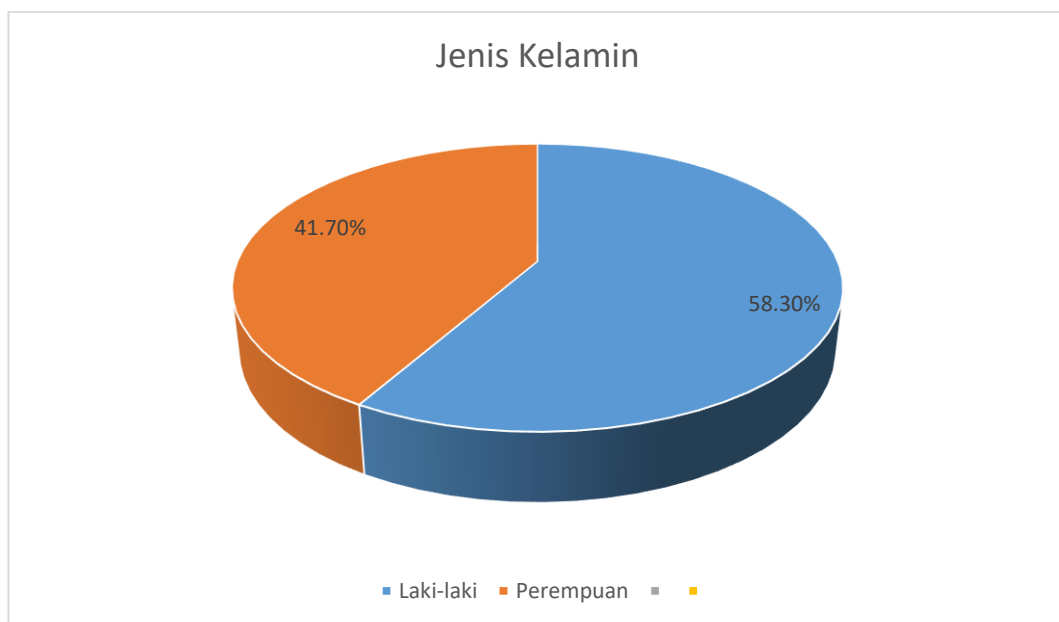
2. Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini seluruhnya adalah masyarakat Kelurahan Batu Bua Kabupaten Murung Raya berjumlah sebanyak 36 orang, berikut deskripsi responden pada penelitian ini:

1. Deskripsi berdasarkan Jenis Kelamin

Pada karakteristik jenis kelamin responden dibedakan dalam dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dari responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

Gambar 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



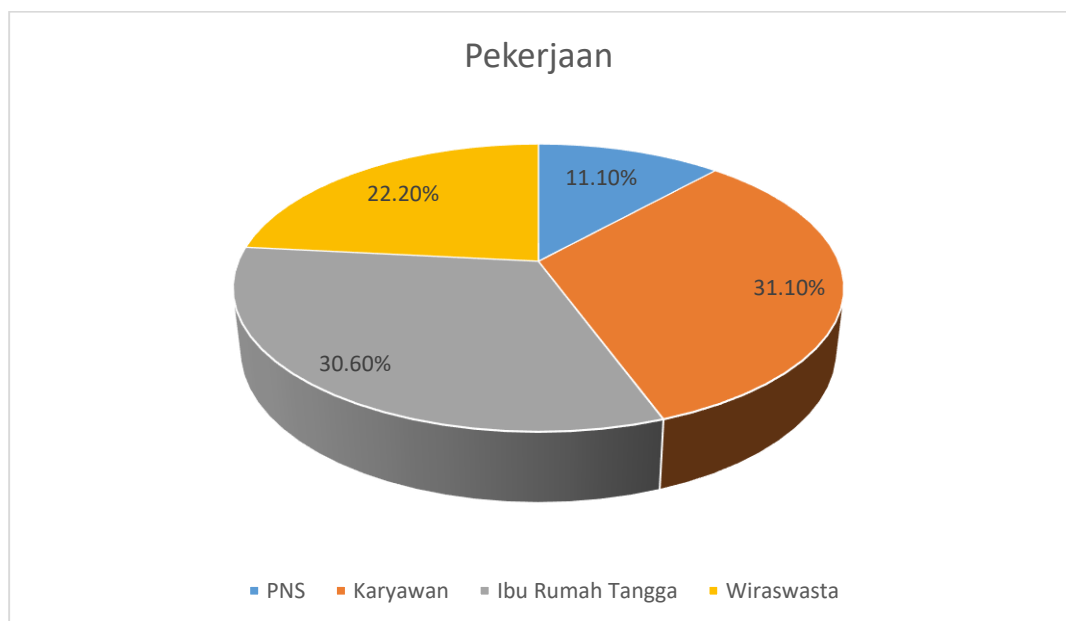
Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan gambar diagram lingkaran diatas dapat dilihat bahwa dari total responden 36 orang, 21 orang atau 58,3% berjenis kelamin laki-laki dan 15 orang atau 41,7% berjenis kelamin perempuan.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut ini merupakan diagram lingkaran untuk karakteristik pekerjaan dari 36 responden yang menjadi nasabah tabungan haji Bank Syariah Indonesia di kelurahan Batu Bua.

Gambar 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan



Sumber: Data Diolah, 2022

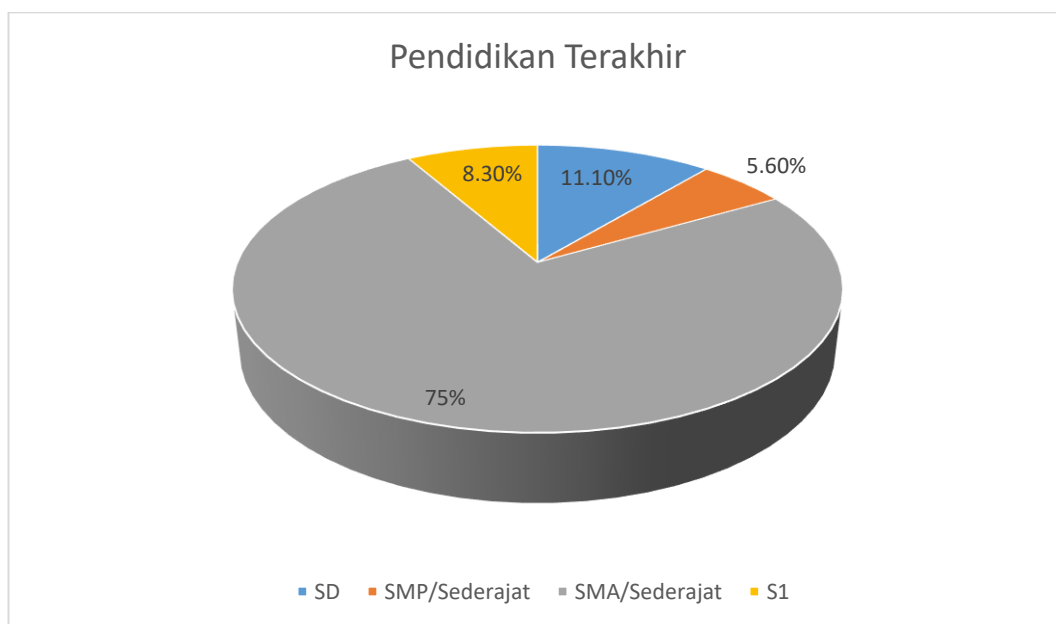
Berdasarkan gambar diagram lingkaran diatas dapat dilihat bahwa dari total responden 36 orang, 4 orang atau 11,1% dari keseluruhan responden bekerja sebagai PNS, 13 orang atau 31,1% dari keseluruhan responden bekerja sebagai Karyawan. 11 orang atau 30,6% dari keseluruhan responden adalah ibu rumah tangga. 8 orang atau 22,2% dari keseluruhan responden bekerja sebagai wiraswasta.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada karakteristik pendidikan terakhir responden dibedakan dalam 4 kelompok, yaitu tamat SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan S1. Untuk

mengetahui proporsi pendidikan terakhir dari responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan gambar diagram lingkaran diatas dapat dilihat bahwa dari total responden 36 orang, 4 orang atau 11,1% dari keseluruhan responden pendidikan terakhir SD/ sederajat, 2 orang atau 5,6% dari keseluruhan responden pendidikan terakhir SMP/ sederajat. 27 orang atau 75% dari keseluruhan responden pendidikan terakhir SMA/ sederajat. 3 orang atau 8,3% dari keseluruhan responden pendidikan terakhir S1.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji yang prasyarat untuk mencapai uji regresi pada penelitian ini adalah uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji prasyarat regresi terhadap 36 responden.

1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui frekuensi normal atau tidak suatu data dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut. Jika nilai probabilitas (*asym.sig*) > 0,05 maka berdistribusi dikatakan normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (*asym.sig*) < 0,05 maka berdistribusi dapat dikatakan tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Output dari hasil olah data menggunakan *SPSS versi 25* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,0833333
	Std. Deviation	,56942057
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,075
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 25, 2022

Berdasarkan *output* yang diperoleh dari data 36 responden (N=36) dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* adalah sebesar 0,2. Apabila dibandingkan dengan nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) > 0,05; maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari semua variabel berdistribusi normal.

2. Linieritas

Uji linieritas ini adalah untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya jika nilai signifikansi menunjukkan angka dibawah 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak linier. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 2,2* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas

Variabel X	Nilai Sig.	Keterangan
Budaya	0,865	Linear
Sosial	0,216	Linear
Pribadi	0,486	Linear
Psikologi	0,059	Linear

Sumber: SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Linieritas menggunakan aplikasi *SPSS 25* diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Untuk variabel budaya memiliki nilai signifikansi 0,865, Untuk variabel sosial memiliki nilai signifikansi 0,216, untuk variabel pribadi memiliki nilai signifikansi 0,486, dan untuk variabel psikologi memiliki nilai signifikansi 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen berhubungan linear secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat

atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Budaya	,977	1,023
	Sosial	,972	1,029
	Pribadi	,775	1,290
	Psikologi	,780	1,283

Sumber: SPSS 25, 2022

Pada tabel hasil Hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut. multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflating Faktor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari Hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF budaya adalah 1,023 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,977, sosial adalah 1,029 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,972, pribadi adalah 1,29 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,775,

dan psikologi adalah 1,283 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,780. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji *Durbin Waston*, dimana pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Durbin Waston* lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terdapat autokorelasi, jika nilai *Durbin Waston* terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi, dan jika nilai *Durbin Waston* terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,295 ^a	,087	-,031	1,963	2,141

Sumber: SPSS 25, 2022

a. Predictors: (Constant), Psikologi, Budaya, Sosial, Pribadi

b. Dependent Variable: Keputusan_Nasabah

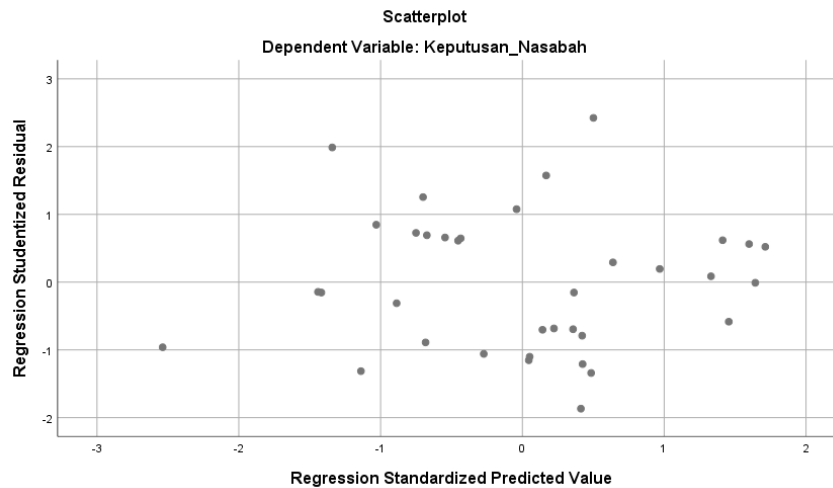
Pada tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* diatas dapat dilihat bahwa nilai DW (*Durbin Waston*) adalah sebesar 2,141. Dengan signifikansi 5% serta jumlah 36 sampel, dan banyaknya variabel bebas adalah 4,

maka didapat nilai tabel(dL) adalah 1,236, dan nilai tabel(dU) adalah sebesar 1,724. Maka didapat nilai (4-dU) adalah $(4-1,724) = 2,276$. Sebagaimana pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Durbin Wastod* diatas, nilai *Durbin Wastod* yang didapat terletak diantara (dL) dan (4-dU) atau $1,236 < 2,141 < 2,276$. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian data dapat di analisis lebih lanjut.

5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastiditas dengan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat gambar *scatterplot*. Adapun pengambilan keputusan dengan melihat gambar *scatterplot* data dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul di atas atau di bawah angka 0 saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentik pola bergelombang membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* yang dapat dilihat pada gambar *Scatterplot* berikut:

Gambar 4.4 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 25, 2022

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa: titik-titik data penyebaran di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah angka 0 saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar emudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kualitas produk, keunikan produk dan kualitas pelayanan baik secara individual(*parsial*) atau bersama-sama(*simultan*) terhadap keputusan pembelian. Untuk menguji hipotesis-hipotesis yang ada dengan

menggunakan uji regresi linier berganda, hasil uji regresi linier berganda dapat dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,248	7,647		2,909	,007
	Budaya	,209	,181	,201	1,158	,046
	Sosial	,106	,173	,107	,613	,044
	Pribadi	,063	,176	,069	,355	,025
	Psikologi	,185	,209	,172	,883	,034

Sumber: SPSS 25, 2022

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 22,248 + 0,209X_1 + 0,106X_2 + 0,063X_3 + 0,185X_4$$

Keterangan:

Y : Prediksi Keputusan Nasabah

22,248 : konstanta dengan nilai sebesar 22,248 artinya apabila setiap variabel independen dianggap nol maka prediksi keputusan nasabah (Y) adalah sebesar 22,248

0,209X₁ : koefisien variabel independen Budaya (X₁) adalah sebesar 0,209. Hal ini menunjukkan faktor budaya dapat mempengaruhi keputusan nasabah secara positif. Apabila faktor budaya ditingkatkan menjadi 1 poin maka terjadi peningkatan prediksi keputusan nasabah sebesar 0,209.

$0,106X_2$: koefisien variabel independen faktor sosial (X_2) adalah sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan faktor sosial dapat mempengaruhi keputusan nasabah secara positif. Apabila faktor sosial ditingkatkan menjadi 1 poin maka terjadi peningkatan prediksi keputusan nasabah sebesar 0,106.

$0,063X_3$: koefisien variabel independen faktor pribadi (X_3) adalah sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan faktor sosial dapat mempengaruhi keputusan nasabah secara positif. Apabila faktor sosial ditingkatkan menjadi 1 poin maka terjadi peningkatan prediksi keputusan nasabah sebesar 0,063.

$0,185X_4$: koefisien variabel independen faktor psikologi (X_3) adalah sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan faktor psikologi dapat mempengaruhi keputusan nasabah secara positif. Apabila faktor psikologi ditingkatkan menjadi 1 poin maka terjadi peningkatan prediksi keputusan nasabah sebesar 0,185.

2. Uji T (Parsial)

a. Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Keputusan Nasabah

Untuk menguji Pengaruh faktor budaya terhadap keputusan nasabah didasarkan pada nilai Sig. T_{hitung} . Pada tabel hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa budaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor budaya dengan keputusan nasabah. Selain itu faktor budaya memiliki koefisien sebesar 0,209 yang artinya jika faktor budaya naik satu satuan, maka keputusan nasabah

naik sebesar 0,209. Dengan demikian faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (masyarakat kelurahan batu Bua) memilih tabungan haji di Bank Syariah Indonesia.

b. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Keputusan Nasabah

Untuk menguji Pengaruh faktor sosial terhadap keputusan nasabah didasarkan pada nilai Sig. T_{hitung} . Pada tabel hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor sosial dengan keputusan nasabah. Selain itu faktor sosial memiliki koefisien sebesar 0,106 yang artinya jika faktor sosial naik satu satuan, maka keputusan nasabah naik sebesar 0,106. Dengan demikian faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (masyarakat kelurahan batu Bua) memilih tabungan haji di Bank Syariah Indonesia.

c. Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Nasabah

Untuk menguji Pengaruh faktor pribadi terhadap keputusan nasabah didasarkan pada nilai Sig. T_{hitung} . Pada tabel hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa pribadi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor pribadi dengan keputusan nasabah. Selain itu faktor pribadi memiliki koefisien sebesar 0,063 yang artinya jika faktor pribadi naik satu satuan, maka keputusan nasabah naik sebesar 0,063. Dengan demikian faktor pribadi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (masyarakat kelurahan batu Bua) memilih tabungan haji di Bank Syariah Indonesia.

d. Pengaruh Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Nasabah

Untuk menguji Pengaruh faktor psikologi terhadap keputusan nasabah didasarkan pada nilai Sig. T_{hitung} . Pada tabel hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa psikologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor psikologi dengan keputusan nasabah. Selain itu faktor psikologi memiliki koefisien sebesar 0,185 yang artinya jika faktor psikologi naik satu satuan, maka keputusan nasabah naik sebesar 0,185. Dengan demikian faktor psikologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (masyarakat kelurahan batu Bua) memilih tabungan haji di Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis linier berganda tersebut dapat diketahui faktor yang paling dominan adalah pertama faktor budaya dengan koefisien variabel 0,209. Kedua faktor psikologi dengan koefisien variabel sebesar 0,185. Ketiga faktor budaya dengan koefisien variabel sebesar 0,106 dan yang terakhir adalah faktor pribadi dengan koefisien variabel sebesar 0,063. Semua koefisien variabel bernilai positif artinya setiap variabel naik satu point maka akan meningkatkan angka variabel keputusan nasabah.

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Pengambilan keputusan pada uji F adalah

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), variabel bebas(X2) dan Variabel bebas(X3) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), variabel bebas(X2) dan Variabel bebas(X3) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

Selain menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} , penentuan keputusan dapat dibuat dengan menggunakan nilai signifikansi dibandingkan dengan 0,05

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), variabel bebas(X2) dan Variabel bebas(X3) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), variabel bebas(X2) dan Variabel bebas(X3) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan aplikasi *spss 25*

Tabel 4.6 Hasil Uji F Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,348	4	2,837	3,737	,024 ^b
	Residual	119,402	31	3,852		
	Total	130,750	35			

Sumber: SPSS 25, 2022

- a. Dependent Variable: Keputusan_Nasabah
- b. Predictors: (Constant), Psikologi, Budaya, Sosial, Pribadi

Dengan probabilita 5% atau 0,05 dapat dicari nilai Ftabel sebagai berikut

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k) = t(4 ; 36-4) = 2,911$$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 3,737 dengan signifikansi sebesar 0,024 jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,911 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka F hitung $>$ F tabel dan signifikansi $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah.

4. Uji Determinasi (R Square)

Berfungsi untuk mengetahui persentase pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y). berikut adalah tabel hasil uji determinasi menggunakan aplikasi SPSS 25

Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	,643	,009	1,963

Sumber: SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel uji determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai R²(R Square) adalah sebesar 0,643. Hal ini menunjukan bahwa presentase pengaruh variabel bebas (faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologi) terhadap variabel terikat(keputusan nasabah) adalah sebesar 64,3%, sedangkan sisanya yaitu 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam variabel penelitian ini.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Keputusan Nasabah Kelurahan Batu Bua Di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data, faktor budaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor budaya dengan keputusan nasabah. Selain itu faktor budaya memiliki koefisien sebesar 0,209 yang artinya jika faktor budaya naik satu satuan, maka keputusan nasabah naik sebesar 0,209. Dengan demikian faktor budaya berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan nasabah (masyarakat kelurahan batu Bua) memilih tabungan haji di Bank Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Nailufar (2018) yang menyatakan, Faktor budaya memiliki pengaruh yang luas dan mendalam pada perilaku konsumen. Budaya dapat didefinisikan sebagai hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hana Meinda (2019) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Tabungan Haji Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung, kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwa faktor budaya berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan nasabah.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni Wahyuni yang berjudul Pengaruh Budaya, Psikologis Dan Pribadi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah Pada

BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor budaya (X1) hasilnya signifikan dapat disimpulkan bahwa variabel budaya secara parsial berpengaruh terhadap keputusan nasabah. Hal ini berarti hipotesis diterima dan variabel budaya mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan nasabah

2. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Keputusan Nasabah Kelurahan Batu Bua Di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data, faktor sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor sosial dengan keputusan nasabah. Selain itu faktor sosial memiliki koefisien sebesar 0,106 yang artinya jika faktor sosial naik satu satuan, maka keputusan nasabah naik sebesar 0,106. Dengan demikian faktor sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan nasabah (masyarakat kelurahan batu Bua) memilih tabungan haji di Bank Syariah Indonesia.

Faktor sosial seperti kelompok referensi keluarga, status, dan peran sosial, dari penjelasan singkat diambil dari kelompok referensi menjelaskan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai kelompok. Sebuah kelompok referensi bagi seseorang adalah kelompok-kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang (Kotler,2009:181).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni Wahyuni yang berjudul Pengaruh Budaya, Psikologis Dan Pribadi

Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah Pada BMT Bina Ummat Mandiri Tambang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor sosial (X2) hasilnya signifikan dapat disimpulkan bahwa variabel budaya secara parsial berpengaruh terhadap keputusan nasabah. Hal ini berarti hipotesis diterima dan variabel budaya mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan nasabah.

3. Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Nasabah Kelurahan Batu Bua Di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data, faktor pribadi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor pribadi dengan keputusan nasabah. Selain itu faktor pribadi memiliki koefisien sebesar 0,063 yang artinya jika faktor pribadi naik satu satuan, maka keputusan nasabah naik sebesar 0,063. Dengan demikian faktor pribadi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan nasabah (masyarakat kelurahan batu Bua) memilih tabungan haji di Bank Syariah Indonesia.

Faktor pribadi merupakan cara mengumpulkan dan mengelompokkan konsistensi reaksi seorang individu terhadap situasi yang sedang terjadi. Perilaku seseorang dalam membeli sesuatu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kepribadian dari konsumen yang bersangkutan. Meskipun kepribadian adalah salah satu konsep yang berguna dalam mempelajari perilaku konsumen, beberapa pemasar percaya bahwa kepribadian mempengaruhi jenis-jenis dan merek produk yang dibeli (Nailufar,2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hana Meinda(2019) yang menyatakan faktor pribadi berpengaruh terhadap keputusan nasabah. Hal ini dilihat dari factor pribadi memiliki nilai eigen value 1,976 dengan keragaman total 8,591% dan factor pribadi memiliki nilai eigen value sebesar 1,169 dengan keragaman total 5,082%.

4. Pengaruh Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Nasabah Kelurahan Batu Bua Di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data, faktor psikologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor psikologi dengan keputusan nasabah. Selain itu faktor psikologi memiliki koefisien sebesar 0,185 yang artinya jika faktor psikologi naik satu satuan, maka keputusan nasabah naik sebesar 0,185. Dengan demikian faktor psikologi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan nasabah (masyarakat kelurahan batu Bua) memilih tabungan haji di Bank Syariah Indonesia.

Faktor Psikologis adalah salah satu faktor yang cukup dominan dalam menentukan proses keluarga dan kepribadiannya. Faktor psikologis mencakup persepsi, motivasi, pembelajaran, sikap dan kepribadian. Sikap dan kepercayaan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, sebab pola konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh daurhidup (Fitriyani 2016).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Hana Meinda(2019) yang menyatakan, faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan

nasabah adalah faktor psikologi. Selaras dengan hal itu Risa Ekawati(2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya, Tidak terdapat pengaruh secara parsial pada variabel faktor pribadi terhadap keputusan pembelian.

5. Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologi Secara Simultan Terhadap Keputusan Nasabah Kelurahan Batu Bua Di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 3,737 dengan signifikansi sebesar 0,024 jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,911 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka F hitung > F tabel dan signifikansi $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Serta berdasarkan tabel uji determinasi dapat diketahui bahwa nilai R^2 (*R Square*) adalah sebesar 0,643. Hal ini menunjukan bahwa persentase pengaruh variabel bebas (faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologi) terhadap variabel terikat (keputusan nasabah) adalah sebesar 64,3%, sedangkan sisanya yaitu 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Safitri yang menyatakan, Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah tabungan haji di BRI Syariah KCP Ponorogo yaitu pertama faktor social, kedua faktor psikologi, ketiga faktor pribadi, keempat faktor budaya. Selaras dengan hal tersebut, Risa Ekawati (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya,

Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis terhadap keputusan pembelian